

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI METODE *MNEMONIC* BERBANTU
MEDIA *POP-UP BOOK* PESERTA DIDIK
KELAS III DI MI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
DEA AYU SAFITRI
1811100171

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI METODE *MNEMONIC* BERBANTU
MEDIA *POP-UP BOOK* PESERTA DIDIK
KELAS III DI MI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**DEA AYU SAFITRI
1811100171**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Anton Trihasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 H**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai hasil maksimal yang di miliki peserta didik kelas III MIN 9 Bandar Lampung. Pada indentifikasi area dan fokus proses pembelajaran tematik guru belum sepenuhnya memanfaatkan media serta konsep pembelajaran peserta didik masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* pada peserta didik kelas III mengalami peningkatan. Dari 25 peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan sebanyak 12 peserta didik atau 48% pada siklus I, dan siklus II sebanyak 22 peserta didik atau 88% yang memenuhi syarat. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,6 sehingga dapat dinyatakan mengalami peningkatan dari nilai rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini mengalami peningkatan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* pada peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung dinyatakan penelitian tindakan ini berhasil.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar, Metode pembelajaran Mnemonic Berbantu Media Pop-UP Book, dan Tematik

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students who have not yet reached the maximum results of class III students at MIN 9 Bandar Lampung. In identifying the area and focus of the thematic learning process, teachers have not fully utilized the media and students' learning concepts are still relatively low. This research aims to determine the improvement in thematic learning outcomes through the *mnemonic* method assisted by *pop-up book* media for class III students at MIN 9 Bandar Lampung.

This type of research is classroom action research (PTK) and the subjects in this research are class III students at MIN 9 Bandar Lampung, totaling 25 students. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle was held in two meetings. Implementation of research starts from Planning, Implementation, Observation and Reflection. Data collection techniques were carried out using test questions to determine improvements in student learning outcomes, observation, interviews and documentation.

Based on the research results, it shows that thematic learning outcomes through the *mnemonic* method assisted by *pop-up book* media in class III students have increased. Of the 25 students who met the completeness requirements, 12 students or 48% in cycle I, and in cycle II there were 22 students or 88% who met the requirements. In cycle I, the average value was 69 and in cycle II, the average value was 88.6, so it could be said to have increased from the average value. Based on the results of this action research, there was an increase in thematic learning outcomes through the *mnemonic* method assisted by *pop-up book* media for class III students at MIN 9 Bandar Lampung, it was declared that this action research was successful.

Keywords: Improving Learning Outcomes, *Mnmeonic* learning method assisted by *Pop-UP Book* Media, and Thematic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Ayu Safitri
NPM : 1811100171
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode *Mnemonic* Berbantu Media *Pop-up Book* Peserta Didik Kelas III Di MI”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024

Penulis,



Dea Ayu Safitri

1811100171



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI METODE *MNEMONIC* BERBANTU
MEDIA *POP-UP BOOK* PESERTA DIDIK
KELAS III DI MI**
Nama : **Dea Ayu Safitri**
NPM : **1811100171**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

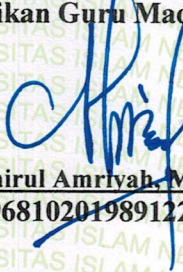
Pembimbing I

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006


Anton Fumananto, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR
TEMATIK MELALUI METODE *MNEMONIC* BERBANTU
MEDIA *POP-UP BOOK* PESERTA DIDIK KELAS III DI MI,**
disusun oleh: Dea Ayu Safitri, NPM: 1811100171, Prodi **Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal:
Rabu, 20 Desember 2023 pukul: 13.30 - 15.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd (.....) 

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd 

NPM 196408281988032002

MOTTO

اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ لِتَعَارَفُوا وَفَبَابِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأُنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنٰكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَآئِهَآ
خَبِيرٌ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ أَتَقَكُم

Artinya: *“Hai manusia. Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa dan bersuku, supaya kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mulia lagi Maha Teliti”*.¹



¹ Al-Qur'an Al Hujurat Ayat 13

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Kupersembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Mama tercinta, Ayah Sodikin dan Mama Muslikha yang tiada henti selalu mendoakanku dalam menggapai cita-cita, Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kaka tercinta Diki Kurniadi sebagai kakak satu-satunya yang selalu menjadi motivasi dalam memperjuangkan gelar sarjana ini, beserta keluarga besar saya yang tiada hentinya mendoakan dan mendorong saya agar menjadi seorang yang sukses, terimakasih saya ucapkan.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dea Ayu Safitri lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Januari 2000. Penulis lahir dari pasangan bapak Sodikin dan Ibu Muslikha merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yakni Diki Kurniadi.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2012, di SD Negeri 1 Rawa Laut Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyelesaikannya pada tahun 2015 di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Kecamatan Enggal dan kemudian tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan SI di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Organisasi yang pernah diikuti, Karate INKAI pada tahun 2011, PMR pada tahun 2013 dan Pastabel pada tahun 2015. Selama menjadi Mahasiswa penulis aktif dalam organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ-PGMI) anggota pada tahun 2018-2019 dan Unit Kegiatan Mahasiswa Puskima sebagai anggota pada tahun 2018-2020.

KATA PENGANTAR

Segala punji bagi Allah Subhana Wa Taala yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutinya. Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-sulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd Sekalu Sekertaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd Selaku Pembimbingan II yang telah banyak memberikan arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
5. Ibu Evi Linawati, S.Ag.,MM.Pd selaku kepala MIN 9 Bandar Lampung dan Ibu Lia Anggaraini, S.Pd. selaku wali kelas III serta dewan guru MIN 9 Bandar Lampung, yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang peneliti lakukan.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Teman-Teman Seperjuangan PGMI angkatan 2018 khususnya PGMI kelas B yang selama 4 tahun terakhir menjalani hari-hari bersama sebagai seorang mahasiswa.
8. Teman-teman KKN Kel. Sawah Brebes, dan teman-teman PPL MI YYP Bandar Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Subhana Wa Taala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sekripsi jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Bandar Lampung, 20 Desember 2023
Penulis

Dea Ayu Safitri
1811100171



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	7
D. Batas Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Releven.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar.....	13
1. Hasil belajar.....	13
2. Hasil belajar di bagi dalam tiga dominan.....	13
3. Indikator Keaktifan Hasil Belajar.....	15
4. Macam-macam hasil belajar.....	15
5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	16
B. Tematik.....	17
1. Materi Pembelajaran.....	17
C. Metode <i>Mnemonic</i>	33
1. Pengertian <i>Mnemonic</i>	33
2. Macam-mcam metode mnemonic.....	34

3. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode <i>mnemonic</i>	35
4. Kelebihan dan kelemahan metode <i>mnemonic</i>	35
D. Media <i>Pop-Up Book</i>	36
E. Model Tindakan	40
F. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	43
1. Pengertian Metode Penelitian	43
2. Rancangan Siklus Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	45
D. Peran dan Posisi Penelitian	46
E. Tahap Intervensi Tindakan	46
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	49
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Definisi Konseptual	49
2. Definisi Operasional	50
3. Kisi-kisi Instrumen	50
4. Jenis Instrumen	57
5. Validasi Instrumen	57
H. Tehnik Pengumpulan Data	57
I. Keabsahan Data	59
J. Analisis dan Interpretasi Data	61
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	62
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
1. Hasil Penelitian Siklus I	63
2. Hasil Penelitian Siklus II	73
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN..... 89

LAMPIRAN 93



DAFATR TABEL

Tabel 1.1 Data Tes Peserta Didik.....	4
Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Guru	51
Tabel 3.2 Pedoman Lembar Observasi Siswa	54
Tabel 4.1 Nilai Pre test dan Post test Siklus I.....	69
Tabel 4.2 Data Peningkatan Hasil Belajar Post test Siklus I.....	70
Tabel 4.3 Data Hasil Pre test Siklus I.....	71
Tabel 4.4 Nilai Pre test dan Post test Siklus II	78
Tabel 4.5 Data Peningkatan Hasil Belajar Post test Siklus II.....	79
Tabel 4.6 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I & II.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Siklus I – Silus II.....	44
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	71
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus II	80
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I & II.....	85





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini dan untuk dapat dipahami dengan mudah, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Mnemonic Berbantu Media Pop-Up Book Peserta Didik Kelas III di Mi”**.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang di peroleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.¹

2. Tematik

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.²

3. Metode *Mnemonic*

Metode pembelajaran *Mnemonic* adalah suatu hal yang dapat membantu para siswa untuk mengajarkan materi dengan penggunaannya yang mudah diingat/dipahami.³

4. Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta

¹ Ahdinia fatmala nurl siti komariyah, “Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>.

² Siti Nurani Nafia Wafiqni, “Model Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* XI, no. 1 (2014): 256.

³ Astri Sutisnawati Iqlima Nurfadilah, Din Azwar Uswatun, “Jurnal Cakrawala Pendas Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran” 8, no. 3 (2022): 681.

menampilkan gambar yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tak bisa lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar maksimal yang berarti dalam proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman siswa tentang materi dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru, kunci utama keberhasilan pembelajaran tersebut terletak pada kemampuan gurunya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵

الْأَوْرَبُّكَ عَلَّمَ الَّذِي كَرَّمَ نَسَانَ لْ اَعَلَّمَ بِالْقَلَمِ مَا لَمْ يَعْلَمُ
اِقْرَأْ خَلْقَ الَّذِي رَبَّكَ بِاسْمِ نَسَانَ لْ اَخْلَقَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, manusia baru melangkah ketingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

⁴ Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2019): 3–4, <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.

⁵ Darmawan Harefa, "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," *Peningkatan Hasil Belajar* 8, no. 1 (2020): 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>.

Pendidikan dan pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan landasan dan pondasi pada pendidikan formal yang mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran peserta didik pada jenjang selanjutnya. Bentuk pengembangan proses pembelajaran pada jenjang MI yaitu melalui pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik dilaksanakan di MI dikarenakan pola pikir dan karakteristik peserta didik pada usia tersebut bersifat holistik (menyeluruh) dan operasional konkret. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI bertujuan agar peserta didik mampu mengenal lingkungan sendiri secara utuh dan menyeluruh, harapannya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Sehingga tidak ada anggapan bahwa materi di sekolah hanya untuk mengejar nilai, dan tidak bisa diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang baik dan berhasil dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang baik, sistematis, dan lengkap. Perencanaan pembelajaran dimaknai sebagai persiapan mengajar, namun mengajar bukan sebagai menyampaikan ilmu atau materi kepada peserta didik, tetapi lebih pada menjadikan peserta didik belajar.

Kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, dan bermakna.⁶ Salah satu tema yang akan digunakan dalam penelitian ini pada Tema 1 Subtema 2 yaitu pertumbuhan dan perkembangan manusia. Perkembangan, semua manusia berkembang dengan normal, yang mengalami kelainan perkembangan dan beresiko untuk mengalami masalah perkembangan, mempunyai persamaan kebutuhan baik dalam aspek fisik dan psikologisnya. Kebutuhan yang bersifat fisik misalnya tempat tinggal yang nyaman, terpenuhinya kebutuhan makanan yang bergizi, sedangkan kebutuhan psikisnya seperti kasih

⁶ Tyas Deviana and Dian Ika Kusumaningtyas, "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 05 Batu," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 65, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.141>.

sayang, rasa perhatian. Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Ini mengandung arti bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III di MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 07 Juni 2022 di MIN 9 Bandar Lampung, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas tersebut kurang aktif dikarenakan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya minat siswa maupun guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan banyaknya materi pelajaran yang harus dihafalkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang mampu menerima materi pelajaran. Padahal materi dalam buku siswa masih perlu dikembangkan untuk memperkaya pengetahuan siswa. Seorang guru atau pengembang kurikulum seharusnya memerhatikan materi atau topik-topik yang berkaitan dengan kebutuhan siswa pada lingkungan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Tabel 1.1

Data Hasil Tes Pada Kelas III di MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	8	40%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	15	60%

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan hasil pemaparan di atas berdasarkan hasil observasi, Dari data yang diketahui dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari

rata-rata nilai ketuntasan minimal adalah 75 dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konsep yang cenderung rendah dan pemahaman konsep peserta didik tidak dapat mencapai hasil maksimal.

Dari permasalahan ini diperlukan suatu solusi agar hambatan pendidikan yang ada di MIN 9 Bandar Lampung semakin berkurang dan tujuan pendidikan Indonesia terwujud. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di MIN 9 Bandar Lampung dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni banyaknya materi yang harus dipelajari sedangkan waktu yang disediakan sangat sedikit, dan bila guru selaku wali kelas menyampaikan materi pembelajaran tanpa metode atau media yang tepat maka tidak ada waktu/jam untuk mata pelajaran yang lain. Sehingga guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang singkat agar semua materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, Maka dibutuhkanlah metode atau media pembelajaran yang menarik, mudah ditemukan/dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, terjangkau dan yang terpenting dapat disesuaikan dengan karakter siswa kelas III MIN 9 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menerapkan metode *mnemonic* yang dikenal dengan teknik memudahkan ingatan, sehingga diharapkan metode ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran. Agar penerapan metode ini semakin menarik, peneliti juga mencoba menggabungkan *mnemonic* dengan alat bantu pembelajaran berupa media *pop-up book* yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar tematik peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung.

Mnemonic merupakan kiat khusus yang dijadikan sebagai alat pengait mental dalam memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal peserta didik. *Mnemonic* merupakan alat bantu dalam menghafal yang mempunyai inti imajinasi dan asosiasi. Dalam penerapannya metode mnemonik membutuhkan latihan berulang kali supaya informasi yang sedang dipelajari terekam oleh ingatan

jangka panjang kita, peningkatan dalam proses penyimpanan dan peningkatan dalam proses pengambilan suatu informasi yang terdapat di dalam memori atau ingatan. Dalam mnemonik terdapat beberapa metode yang bermacam-macam seperti akronim, akrostik, loci, peg word, dan kata kunci. Semua metode tersebut baik bagi jenis materi tertentu.⁷

Media pembelajaran yang dikembangkan guna mengatasi permasalahan diatas adalah media *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* adalah buku yang didalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop-Up Book* dibuat dengan memberikan kejutan disetiap halamannya sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembaca ketika membuka setiap halaman. Kejutan pada setiap halaman juga akan membuat pembaca merasa penasaran untuk membuka halaman buku yang satu ke halaman selanjutnya. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa masih membutuhkan objek konkret untuk dilihat dalam menyelesaikan tugas-tugas logika karena mereka masih belum mampu memiliki fungsi untuk mengkonkretkan objek-objek yang abstrak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui judul: “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode *Mnemonic* Berbantu Media *Pop-Up Book* Peserta Didik Kelas III di Sd/Mi”.

⁷ Yeni Heryani et al., “Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Daya Ingat,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, no. 2017 (2021): 130, <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Area

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasikan area dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1 Pada proses pembelajaran temaik guru belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media.

1.2 Pemahaman konsep peserta didik masih rendah.

2. Fokus Penelitian

Berlandasan identifikasi masalah tersebut, dengan ini peneliti difokuskan untuk “Peningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode *Mnemonic* Berbantu Media *Pop-Up Book* Peserta didik Kelas III MIN 9 Bandar Lampung”]

D. Batas Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah tersebut, yaitu pada peningkatan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* peserta didik III di MIN 9 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis kemukakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *mnemonic* dapat meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan bantuan media *pop-up book* peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* peserta didik kelas III di MIN 9 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca sebagai acuan dalam mengembangkan kajian ilmu pendidikan khususnya pada pelajaran tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya; dan
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang baru dan dapat meningkatkan hasil belajar, antusiasme, serta keaktifan siswa dalam mempelajari tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* peserta didik kelas III MIN 9 Bandar Lampung.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan maupun referensi serta motivasi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan inovasi pengembangan media *pop-up book*.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengangkat nama baik sekolah karena dapat mengembangkan dan menggunakan media yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran sesuai yang ditetapkan pemerintah serta dapat memberikan

pengetahuan tentang bagaimana mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan model serta media pembelajaran pada materi-materi lain.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Yunita Setyo Utami (2020), berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA” Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan memiliki perbedaan yaitu tingkatan kelas dan media yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* kelas III sedangkan tujuannya penelitian terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media gambar, siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁸
2. Loliyana (2021), berjudul “Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD” Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book* sedangkan perbedaannya tingkatan kelas dan materi yang akan di teliti.⁹

⁸ Yunita Setyo Utami, “*Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Research*,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling 1, no. 2 (2020): 1–6.

⁹ Loliyana Loliyana, Dinda Tri Angraini, and Ujang Efendi, “*Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik*

3. Muncarno (2021), berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang” Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan model tematik dan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan materinya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu.¹⁰
4. Cut Juliana (2018), berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Pembelajaran *Mnemonic*” Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan pun sama-sama menggunakan metode *mnemonic* dan menggunakan model pembelajaran tematik sedangkan perbedaannya tingkatan kelas sekolah dasar saja, sehingga dapat di simpulkan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu.¹¹
5. Rizky Adinda Sekar Arum (2019), berjudul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku” Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book* dan meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa. Yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan teknik eksperimen dan tema yang berbeda. Sehingga dapat di simpulkan penelitian ini

Kelas 1 SD,” Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 9, no. 1 (2022): 19–30, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>.

¹⁰ Muncarno Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom Muhisom, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang,” Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 8, no. 2 (2022): 131–36, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.10271>.

¹¹ Cut Juliana, “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui” 1, no. 6 (2018).

memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu.¹²

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini di susun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat informasi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi penelitian, tahap intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang di harapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, pengembangan perencanaan tindakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

¹² Rizky Adinda et al., "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa," 2019, 1–8.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah. Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar ketrampilan, kompetensi dan gagasan serta dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri siswa serta mengkonstruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Hasil belajar di bagi dalam tiga dominan

a. Kognitif (cognitive)

Dalam segi kognitif terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar

¹³ Aminol Rosid Abdullah Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11.

mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta, atau istilah.

2. Pemahaman (comprehension), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkan dengan berbagai hal lain.
3. Penerapan (application), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret.
4. Analisis (analysis), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentukannya.
5. Sintesis (synthesis), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru.
6. Evaluasi (evaluation), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Afektif (affective)

Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut.

1. Kemaun menerima (receiving), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu.
2. Kemaun menggapai (responding), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu.
3. Menilai (valuing), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat

menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten.

4. Organisasi (organization), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyentuh berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.
- c. Psikomotor (psychomotor), adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya.

3. Indikator keaktifan hasil belajar

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang di pelajari.
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

4. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar ada 3 macam, yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan, Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien sedangkan Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Pembentukan kebiasaan belajar perlu

dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh prestasi belajar yang maksimal.

b. Pengetahuan dan pengertian.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta,
2. Pengetahuan tentang prosedural,
3. Pengetahuan tentang konsep,

c. Pengetahuan tentang prinsip. Sikap dan cita-cita

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang orang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.¹⁴ Sedangkan cita-cita yang dimiliki seseorang merupakan suatu bentuk mengupayakan hal-hal yang dimiliki dalam diri agar dapat bermanfaat, karena tentunya setiap individu memiliki peluang untuk merealisasikan keterampilan yang dimiliki.

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Salah satunya gaya belajar yang dimiliki setiap siswa umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan

¹⁴ Syukri Syamaun, "81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 ([Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih))," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 86.

gaya belajar. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu salah satunya pemanfaatan media belajar. Media belajar adalah alat yang digunakan dalam proses belajar yang dapat membantu siswa, sehingga makna pesan yang disampaikan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat melihat, menyentuh, dan mengalami sendiri media yang dimanfaatkan oleh guru. Ketepatan dan penggunaan media belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru dalam memanfaatkan media belajar pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.¹⁵

B. Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran

¹⁵ Nyoman Dewi Astiti, Luh Putu Putri Mahadewi, and I Made Suarjana, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 194, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.

bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.¹⁶

2. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

a. Fungsi

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antarmata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Ada pun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

b. Tujuan Tematik

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

¹⁶ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Sekolah Dasar," Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2 (2015): 36, <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.

8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
- c. Peran pembelajaran tematik
1. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
 2. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
 3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
 4. Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
 5. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimaksud oleh penulis disini adalah Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dan Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan manusia, pada pembelajaran 2 terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan PJOK. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup

yang ada di lingkungan setempat, PPKn membahas tentang lambang Garuda Pancasila, dan PJOK membahas tentang gerak dasar dalam bentuk permainan sederhana dan tradisional.

a. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁷

Salah satu materi yang ada di tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 yaitu:

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Pertumbuhan sebagai satu pertambahan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian tubuh atau dari organisme sebagai suatu keseluruhan. Pertumbuhan juga

¹⁷ Pembelajaran Bahasa, Indonesia Dan, and Sastra Basastra, "Di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2020): 36.

menunjuk pada perubahan kuantitatif yaitu yang dapat dihitung atau diukur, seperti panjang atau berat tubuh. Istilah pertumbuhan lebih cenderung menunjuk pada kemajuan fisik atau pertumbuhan tubuh yang melaju sampai pada suatu titik optimum dan kemudian menurun menuju pada keruntuhannya. Sedangkan perkembangan proses menuju kematangan fungsi organ dan bersifat keualitatif atau tidak dapat di ukur menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi, proses biologis makhluk hidup menuju tingkat kedewasaan, dapat berupa perubahan bentuk, susunan dan fungsi organ-organ tubuh menuju kedewasaan/kesempurnaan. Pada manusia kematangan organ-organ reproduksi di tandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin sekunder: Pria ; muncul jakun, muncul kumis dan janggut, suara membesar dan Wanita; pinggul dan dada membesar, mengalami menstruasi dan kulit menghalus. Istilah perkembangan lebih menunjuk pada kemajuan mental atau perkembangan rohani yang melaju terus sampai akhir hayat.¹⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Faktor dalam (internal) meliputi:

1. Gen

Gen adalah substansi/ materi pembawa sifat yang diurunkan dari induk kepada anaknya. Gen mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup, misalnya bentuk tubuh, tinggi tubuh, warna kulit, warna bunga, warna bulu, rasa buah, dan sebagainya.

¹⁸ M. Si Dr. Desmita, *Pisikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 10.

2. Hormon

Hormon merupakan zat yang dihasilkan makhluk hidup yang berfungsi untuk mengendalikan berbagai fungsi di dalam tubuh. Meskipun kadarnya sedikit, hormon memberikan pengaruh yang nyata dalam pengaturan berbagai proses dalam tubuh. Beberapa hormon pertumbuhan pada manusia antara lain sebagai berikut:

- a. Hormon tiroksin, di hasilkan oleh kelenjar gondok/tiroid. Hormon ini memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan metabolisme karbohidrat dalam tubuh. Kekurangan hormon ini dapat mengakibatkan mixoedema yaitu kegemukan.
- b. Hormon pertumbuhan (Growth hormon – GH), Hormon ini dihasilkan oleh hipofisis bagian depan. Hormon ini disebut juga hormon somatotropin (STH). Perannya adalah memengaruhi kecepatan pertumbuhan seseorang, seorang anak tidak akan tumbuh dengan normal jika kekurangan hormon pertumbuhan. Pada masa pertumbuhan, kelebihan hormon ini akan mengakibatkan pertumbuhan raksasa (gigantisme), sebaiknya jika kekurangan akan menyebabkan kerdil (kretinisme), jika kelebihan hormon terjadi setelah dewasa, akan menyebabkan membesarnya bagian tubuh tertentu, seperti pada hidung atau telinga. Kelainan ini disebut akromegali.
- c. Hormon tetosteron, mengatur perkembangan organ reproduksi dan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder pada pria.

- d. Hormon estrogen/progesteron, mengatur perkembangan organ reproduksi dan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder pada pria.

Faktor luar (Eksternal) yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup berasal dari faktor lingkungan. Beberapa faktor lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah sebagai berikut:

1. Makanan atau nutrisi

Makanan merupakan bahan baku dan sumber energi yang digunakan untuk aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Kualitas dan kuantitas makanan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Zat gizi yang diperlukan manusia adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

2. Suhu

Semua makhluk hidup membutuhkan suhu yang sesuai untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Suhu ini disebut suhu optimum, misalnya suhu tubuh manusia yang normal adalah sekitar 37 derajat celsius.

- c. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia¹⁹

1. Pengaruh kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jika sakit, kita menjadi malas makan. Tentu saja hal ini dapat menghambat pertumbuhan. Oleh karena tubuh tidak mendapatkan energi dari makanan. Tubuh akan menjadi lemas dan

¹⁹ P S Siregar, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=246IDwAAQBAJ>.

lamban untuk bergerak. Oleh karena itu, jagalah selalu kesehatan.

2. Pengaruh makanan bergizi seimbang

Manusia makan untuk mendapatkan energi. Dengan energi, kita dapat melakukan semua kegiatan. Makanan diperlukan untuk tumbuh menjadi lebih tinggi dan besar. Selain itu, makanan juga diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Makanan ada yang berasal dari tumbuhan dan hewan. Makanan dari tumbuhan dibedakan menjadi sayuran, buah, umbu, dan biji-bijian. Makanan yang berasal dari hewan digunakan sebagai lauk pauk.

3. Pengaruh istirahat, rekreasi, dan olahraga

a. Manfaat istirahat

Jika tidak tidur, keesokan paginya tubuh kita akan lemah. Hal ini membuat kita malas melakukan kegiatan. Tubuh kita bukanlah robot yang dapat bekerja terus menerus. Semua kegiatan yang kita lakukan akan menguras tenaga. Oleh karena itu, kita memerlukan istirahat. Gunannya untuk memulihkan tenaga kita agar tetap sehat. Tubuh kita akan merasa segar setelah beristirahat. Orang yang tidur semalaman akan sehat. Anak-anak dalam masa pertumbuhan memerlukan tidur yang cukup. Istirahat sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan manusia.

b. Manfaat rekreasi

Rekreasi dapat menghilangkan kebosanan dari kegiatan sehari-hari. Kita tidak harus membutuhkan biaya mahal untuk berekreasi. Kita dapat memancing di sungai, berrekreasi ke pantai ataupun bermain di taman hiburan.

c. Manfaat olahraga

Dengan berolahraga tubuh kita menjadi sehat. Berolahraga akan membuat aliran darah lancar. Otot-otot tubuh pun menjadi lentur, padat, dan kuat. Akibatnya tubuh pun menjadi kuat dan sehat. Olahraga harus dilakukan sesuai kemampuan. Anak-anak tidak boleh berolahraga terlalu berat. Hal ini dapat menyebabkan cedera. Olahraga juga dapat menyehatkan jiwa. Senam, lari, basket, dan renang merupakan contoh olahraga.

Terdapat beberapa ayat Al-quran yang menunjukkan tahapan perkembangan manusia, dimana dalam ayat tersebut tidak hanya menyebutkan perkembangan mental, akan tetapi juga menyebutkan perkembangan fisik. Seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa'

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْعَفِ ۗ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ

Artinya: dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi

mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).²⁰

b. PJOK

Pelajaran PJOK merupakan bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif). Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) di rasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui suatu proses yang panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Tujuan pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental atau nilai, kecerdasan fisik dan ketrampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya. Salah satu materi yang ada di tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 yaitu:

1. Pengertian gerak dasar

Gerak sangat esensial bagi manusia. Perkembangan gerak dapat menggambarkan fungsi dari persepsi senso-motorik, fungsi intelektual dan fungsi emosi psikologis. Gerak manusia sangat kompleks dan merupakan refleksi dari aktivitas lokomotor, fungsi syaraf, serta perpaduan mekanisnya Gerakan-gerakan dasar merupakan gerakan pengulangan yang dilakukant terus menerus dari kebiasaan serta menjadikan sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka. Pola gerak dasar adalah bentuk

²⁰ Hanafi Imam, “Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an)* 1, no. 01 (2018): 85, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010302-TM.pdf>.

gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi ke dalam tiga bentuk gerak sebagai berikut:

- a. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat: misalnya jalan, lari, dan loncat.
- b. Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat: misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar.
- c. Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakkan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.²¹

2. Permainan

Merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang, bermain dengan rasa senang, akan menumbuhkan aktivitas yang dilakukan spontan, bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, memerlukan kerjasama, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Adapun fungsi permainan yaitu:

1. Keseimbangan mental yaitu dalam bermain terutama dalam pertandingan banyak pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan daya penyesuaian diri, pengertian dan kesediaan menerima keadaan

²¹ Gusti Ngurah Arya Yudaparnita, "Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Jasmani Berdasarkan Sudut Pandang Merdeka Belajar," *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 24, <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2069>.

yang kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan

2. Kecepatan proses berpikir yaitu bahwa dalam semua cabang permainan membutuhkan kecepatan berpikir disamping teknik, sehingga permainan benar-benar dapat dipakai sebagai sarana untuk melatih kecepatan proses berpikir
3. Pengaruh permainan terhadap daya konsentrasi yaitu gangguan yang dapat membuyarkan konsentrasi dalam bermain selalu ada dan dapat dikurangi dengan adanya pengalaman bertanding dan latihan pengendalian emosi dan konsentrasi, jadi konsentrasi dapat dilatih melalui kebiasaan-kebiasaan melakukan permainan
4. Pengaruh permainan terhadap pendekatan jarak social yaitu dalam permainan tidak membedakan ras, agama, si kaya dll, tetapi dalam permainan semua mempunyai kepentingan yang sama, semua terlibat dan harus mematuhi peraturan dan adanya kerjasama.²²

Permainan tradisional merupakan permainan daerah yang tiap daerahnya memiliki tata cara dan permainan yang berbeda-beda. Salah satu permainan tradisional yang ada permainan gobak sodor kasti dan lompat tali.

c. PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sehingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan

²² Terampil Jurnal Pendidikan and Pembelajaran Dasar Volume, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah 124" 4 (2017): 131.

sikap perilaku peserta didik. Manfaat PPKn yang wajib diikuti oleh semua murid dan pendidik mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila
2. Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila
3. Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia
4. Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila
5. Individu dapat mengamalkan Pancasila disegala situasi
6. Pedoman menjadi warga negara yang baik
7. Memahami ideologi bangsa Indonesia
8. Membangun karakter warga negara yang bermartabat
9. Mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan²³

Salah satu materi yang ada di tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 mengeni Lambang Garuda Pancasila sebagai berikut:

a. Pengertian Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yakni “panca” yang memiliki arti lima dan “sila” berarti dasar, prinsip atau asas. Jadi pancasila berarti lima dasar . Sedangkan secara terminologi, pancasila merupakan falsafah dan dasar negara republik indonesia. Selain itu pancasila juga memiliki makna rumusan dan pedoman fundamental bagi segala kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat indonesia. Pancasila dalam konteks pendidikan nilai menjadi sebuah tujuan

²³ Rahayu Sri Ani, "Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan" (PPKn) (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1–6.

pendidikan Nasional yang ditelurkan dalam perspektif standar perilaku. Ukuran yang menentukan kriteria seseorang kepribadian tepatnya karakter yang menjadi sebuah warna terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian pancasila dalam konteks pendidikan nilai pada dasarnya sebuah proses internalisasi nilai terhadap peserta didik yang siswa dapat memahami, menghayati dan melakukan pengamalan nilai-nilai pancasila dan berperilaku dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Pancasila berlambang burung garuda. Pendidikan Pancasila yang berhasil akan membuahkan sikap cerdas dan penuh tanggung jawab dari peserta didik yang disertai dengan sikap dan perilaku sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 2. Berperikemanusiaan yang adil dan berada.
 3. Mendukung persatuan bangsa
 4. Mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan Bersama di atas kepentingan perorangan.
 5. Mendukung Upaya untuk mewujudkan keadilan sosial.²⁴
- b. Nilai Yang terkandung dalam Pancasila

Adapun makna dan nilai yang terkandung pada lambang pancasila adalah sebagai berikut:

1. Garuda
 - a. Garuda Pancasila merupakan burung yang sudah dikenal melalui mitologi kuno di sejarah Nusantara (Indonesia), yaitu tunggangan Dewa Wishnu yang berwujud seperti burung elang rajawali. Garuda dipakai

²⁴ Winarno, *Paradikma Baru Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Bumi Medika, 2018), 20.

sebagai Simbol Negara untuk menggambarkan Negara Indonesia merupakan bangsa yang kuat dan besar.

- b. Warna keemasan di burung Garuda menggambarkan kejayaan dan keagungan.
- c. Garuda memiliki sayap, paruh, cakar dan ekor yang melambangkan tenaga dan kekuatan pembangunan.
- d. Jumlah bulu Garuda Pancasila menggambarkan hari/Tanggal proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia, yaitu tanggal 17-Agustus-1945, antara lain: Jumlah bulu pada masing-masing sayap berjumlah 17, Jumlah bulu pada ekor berjumlah 8, Jumlah bulu di bawah perisai/pangkal ekor berjumlah 19, Jumlah bulu di leher berjumlah 45.

2. Perisai

- a. Perisai merupakan tameng yang telah lama dikenal dalam budaya dan peradaban Nusantara sebagai senjata yang melambangkan perlindungan, pertahanan dan perjuangan diri untuk mencapai tujuan
- b. Di tengah perisai terdapat sebuah garis hitam tebal yang menggambarkan garis khatulistiwa hal tersebut mencerminkan lokasi / Letak Indonesia, yaitu Indonesia sebagai negara tropis yang dilintasi garis khatulistiwa.
- c. Pada perisai terdapat lima buah ruang yang mewujudkan dasar negara Pancasila.
- d. Warna dasar pada ruang perisai merupakan warna bendera Indonesia (merah-putih). dan pada bagian tengahnya memiliki warna dasar hitam.

Kemudian di dalam burung garuda terdapat simbol-simbol yang mempunyai arti dan makna sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Lambang Bintang). Makna: Bintang dimaksudkan sebagai sebuah cahaya, mengandung makna nur cahyo. Bintangnya memiliki 5 sudut maksudnya untuk menerangi dasar negara yang lima dan tujuan negara yang lima. Sedangkan warna hitam melambangkan warna alam atau warna asli.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (Lambang Rantai). Makna: Mata Rantai yang berbentuk segi empat melambangkan laki-laki sedangkan lingkaran adalah perempuan. Mata rantai yang saling berkaitpun melambangkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti rantai.
3. Persatuan Indonesia (Lambang Pohon Beringin), Makna: pohon beringin merupakan pohon yang besar dimana banyak orang bisa berteduh di bawah naungan Negara Indonesia. Selain itu, pohon beringin memiliki sulur dan akar yang menjalar ke mana-mana namun tetap berasal dari satu pohon yang sama, seperti halnya keragaman suku bangsa yang menyatu dibawah nama Indonesia.
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permus yawaran / Perwakilan (Lambang: Kepala Banteng). Makna: Kepala Banteng merupakan hewan sosial yang suka berkumpul seperti halnya musyawarah di mana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Lambang: Padi dan Kapas). Makna:

Padi dan Kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila ke lima ini.

C. Metode *Mnemonic*

1. Pengertian Metode *Mnemonic*

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedang makna pembelajaran yang dalam istilah bahasa Inggris disebut *theaching* adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan metode *Mnemonic* adalah sebuah teknik memanfaatkan otak manusia untuk memaksimalkan ingatan sehingga dapat membantu seseorang dalam mengingat informasi dan menjadikan informasi tersebut tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Mnemonik berhubungan dengan imajinasi seseorang dan bagaimana ia mengasosiasikannya, karena asosiasi ini akan memancing ingatan bahkan dalam jangka waktu yang lama. Secara kasar, mnemonik memaksa seseorang untuk mengkoordinasikan otak kanan dan otak kiri secara maksimal. Cara-cara yang dilakukan untuk pengkordinasian beragam, misalnya dengan membuat cerita, menghubungkan kata, memvisualisasikan kata, membuat ide dan khayalan.²⁵ Mnemonic merupakan strategi untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi didalam atau dari memori. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Mnemonic dilakukan pada proses penyandian, guna meningkatkan penyimpanan dan mempermudah dalam proses pengambilan informasi, Ada

²⁵ Risna Rianti Sari, "Mnemonic Sebagai Alternatif Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa," *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 39.

lima prinsip dalam menggunakan Mnemonic, yang meliputi: keberagaman, bermakna, organisasi, asosiasi, visualisasi, serta perhatian dan minat

2. Macam-macam metode *mnemonic*

- a. Rima (*Rhyme*), yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.
- b. Singkatan, yakni terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.
- c. Sistem kata pasak (*peg word system*), yakni sejenis teknik *mnemonic* yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.
- d. Metode losai (*method of loci*), yaitu kiat *mnemonic* yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat oleh siswa. Kata —*loci* sendiri adalah bentuk jamak dari kata —*locus* yang artinya tempat. Dalam hal ini, nama-nama kota, jalan, gedung terkenal, dapat dipakai untuk menempatkan kata dan istilah yang kurang lebih relevan dalam arti memiliki kemiripan ciri dan keadaan.
- e. Sistem kata kunci (*key word system*). Kiat ini mula-mula dikembangkan pada tahun 1975 oleh dua orang pakar psikologi, Raugh dan Atkinson. Sistem kata kunci biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing, dan konon cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing, Inggris misalnya. Sistem ini berbentuk daftar kata yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut: 1) kata-kata asing, 2) kata-kata kunci, yakni kata-kata bahasa lokal yang paling kurang suku pertamanya memiliki suara/lafal yang mirip dengan

kata yang dipelajari, dan 3) arti-arti kata asing tersebut.²⁶

3. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Mnemonic* diantaranya:

- a. Mempersiapkan materi
Menggunakan teknik-teknik yang mencakup menggaris bawahi (underlining), membuat daftar (listing), dan merefleksikan (reflecting)
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan
Membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik kata penghubung (linkword).
- c. Memperluas gambaran-gambaran sensorik
Menyuruh siswa untuk mengasosiasikan gambar tersebut dengan indera atau makna yang lebih dari satu dan dengan menciptakan dramatisasi lucu melalui asosiasi konyol (ridiculous association) dan melebih-lebihkan.
- d. Mengingat Kembali
Melakukan recalling pada materi sehingga semuanya tuntas di pelajari.²⁷

4. Kelebihan dan kelemahan metode *mnemonic*

Adapun kelebihan dari metode *mnemonic* yaitu:

- a. Dapat membantu mereka dalam menangkap materi yang telah di ajarkan oleh guru atau pembimbing mereka.
- b. Dapat membantu siswa menghafal pelajaran dengan mudan dan efektif.
- c. Dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan menghafal materi pelajaran dengan mudah

Sedangkan kelemahan metode *mnemonic* yaitu:

²⁶ Ahmad Zaenudin and Khozinul Asror, "Metode Mnemonic: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Bagi Mahasiswa," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 189–90.

²⁷ Ratna Nulinaja et al., "Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Efektivitas Pengajaran Berbasis Relegius Dengan Metode Mnemonic Untuk Meningkatkan Pemahaman Calon Guru MI / SD The Effectiveness of Religious-Based Teaching with Mnemonic Methods to Improve the Understa" 5, no. 2 (2022): 89.

- a. Persiapan dan perencanaan program memerlukan waktu yang lumayan lama.
- b. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan pengajar, seperti meminta penjelasan yang kurang di mengerti.
- c. Modul disusun secara terpusat sehingga besar kemungkinan bahan yang disajikan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti bahasa yang sulit di pahami, kurang jelas dalam mengilustrasikan dan sebagainya

D. Media *Pop-Up Book*

1. Pengertian media *Pop-Up Book*

Media pembelajaran di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang sedang di bahas atau mempertahankan perhatian anak terhadap materi yang dibahas.²⁸ Adanya media dapat membuat materi yang abstrak menjadi konkrit, dan materi yang kompleks mudah untuk dipahami.²⁹ Tersedianya media pembelajaran interaktif akan sangat mempermudah siswa dalam belajar, sekaligus dapat memotivasi dan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar dan media yang akan digunakan media *Pop-Up Book* merupakan suatu media berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang tampak. Buku *pop-up* apabila dibuka akan keluar

²⁸ Diah Rizki Nur Khalifah Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, n.d.), 71.

²⁹ Anton Tri Hasnanto and Nur Kholifah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Organ Gerak Manusia Berbasis Adobe Flash Cs3 Kelas V SD/MI," TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 9, no. 1 (2022): 70, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12166>.

gambar yang berunsur 3 dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Media *pop up book* dapat menghubungkan konsep-konsep yang terdapat pada gambar-gambar pada buku sehingga mampu membangkitkan imajinasi anak.³⁰ *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam pelajaran tematik. Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop-Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut. Keunggulan dari *Pop-Up Book* yaitu dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik. *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa secara individu maupun secara berkelompok dan *Pop-Up Book* bersifat praktis dan dapat menambah semangat serta minat siswa dalam belajar karena dapat memvisualisasikan konsep dalam pelajaran kedalam bentuk gambar 3 dimensi. Tampilan *Pop-Up Book* menjadi salah satu keunggulan karena tampilannya yang unik dan berbeda dengan media pembelajaran berbentuk dua dimensi yang lainnya. *Pop-Up Book* ini memiliki dimensi gambar yang dapat timbul ketika halaman dibuka.

2. Jenis-jenis *Pop-Up Book*

- a. Transformations, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan PopUp yang disusun secara vertikal,
- b. Volvelles, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya,

³⁰ Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, and Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 60.

- c. Peepshow, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif
- d. Pull-tabs, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru,
- e. Carousel, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks,
- f. Box and cylinder, atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka³¹

3. Manfaat media *Pop-Up Book*

- a. Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- b. Mengembangkan kreatifitas anak.
- c. Merangsang imajinasi anak.
- d. Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda.
- e. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

4. Kelebihan dan kekurangan media *Pop-Up Book*

- a. Kelebihan media *pop-up book*
 1. Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
 2. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca

³¹ Evi Khoiriyah and Eka Yuliana Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 3 Junjung Kecamatan Suymbegempol Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2018): 214, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>.

- menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
3. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
 4. Memberi kemudahan dalam memahami budaya Slempit.
 5. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna
- b. Kekurangan media *Pop-Up Book*
- a. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
 - b. Belum ada yang menjual media *pop-up book* berisi budaya lokal Slempit, karena umumnya media *pop-up book* yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan.
 - c. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.³²

5. Langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book*

Dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar
- b. Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan materi pembelajaran
- c. Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang mater
- d. Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up Book*
- e. Guru membuka media *Pop-Up Book* dan menunjukkan gambar materi yang disampaikan
- f. Guru memperkenalkan siswa gambar beserta materi yang terdapat pada media *Pop-Up Book*
- g. Siswa diminta mengamati dan menirukan nmateri yang telah disebutkan oleh guru.³³

³² Umam, Bakhtiar, and Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan," 4–6.

E. Model Tindakan

PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan ketrampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, diantaranya:

1. Model Kurt Lewin

Merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok terutama action research (CAR). Konsep pokok action research menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a. Perencanaan (planning)
- b. Tindakan (acting)
- c. Pengamatan (observing)
- d. Refleksi (reflecting)

Hubungan keempat komponen itu dipandang, sebagai satu siklus.

2. Model Kemmis dan Mc Taggart

Merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan acting), pengamatan (observing) refleksi (reflecting), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

³³ Yudha Brata Erlangga, "Implementasi Media Pop Up Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19," *JPE : Journal Primary Education* 1, no. 2 (2021): 82.

3. Model Elliot

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Ebbut, Elliot dan Kemmis. Bila guru akan menerapkan atau mengadopsi untuk penelitian tindakan kelas dalam praktik dikelasnya, guru harus memahami betul apa yang dimaksud oleh masing-masing penulis. Beberapa keterbatasan langkah-langkah di dalam model PTK ini antara lain:

- a. Adanya gerakan yang mulai menjauh dari gerakan ajaran Lewin semula
- b. Skema-skema kelihatannya rapuh dan membingungkan.
- c. Skema-skema tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan hal-hal baru yang menjadi fokus utamanya.
- d. Skema tersebut tidak begitu saja cocok untuk diikuti.

4. Model Mc Kernan

Model ini juga dinamakan proses waktu (a time process model). Menurut Mc Kernan sangatlah penting untuk mengingat bahwa kita tidak perlu selalu terikat oleh waktu, terutama untuk pemecahan permasalahan hendaknya pemecahan masalah atau tindakan dilakukan secara rasional dan demokratis.

5. Model Ebbut

Langkah-langkah yang dikembangkan bukanlah yang paling baik untuk mendeskripsikan adanya proses tindakan dan refleksi. Memperhatikan alur logika penelitian tindakan dan beliau juga berusaha memperlihatkan adanya perbedaan antara teori sistem dan membuat sistem-sistem tersebut ke dalam bentuk kegiatan operasional.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan media *pop-up book* jika digunakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar tematik melalui metode *mnemonic* berbantu media *pop-up book* peserta didik kelas III di Sd/Mi Madarasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.



DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, Rizky, Sekar Arum, Friendha Yuanta, Wijaya Kusuma Surabaya, Pop-up Book, and Hasil Belajar. "PENGARUH MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," 2019, 1–8.
- Ani, Rahayu Sri. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi, and I Made Suarjana. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Bahasa, Pembelajaran, Indonesia Dan, and Sastra Basastra. "DI SEKOLAH DASAR" 3, no. 1 (2020).
- Deviana, Tyas, and Dian Ika Kusumaningtyas. "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 05 Batu." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 64–74. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.141>.
- Dr. Desmita, M. Si. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Elisa Diah Masturah, Luh Putu Putrini Mahadewi, Alexander amonang Simamora. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 3 Junjung Kecamatan Suymbegempol Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2018): 22–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>.
- Erlangga, Yudha Brata. "Implementasi Media Pop Up Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19." *JPE: Journal Primary Education* 1, no. 2 (2021): 77–88.
- Harefa, Darmawan. "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan." *Peningkatan Hasil Belajar* (2020):1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>.
- Hasnanto, Anton Tri, and Nur Kholifah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Organ Gerak Manusia Berbasis Adobe Flash Cs3 Kelas V SD/MI." *TERAMPIL:*

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022): 69–82. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12166>.
- Heryani, Yeni, Kartono Kartono, Kristina Wijayanti, and Nuriana Rachmani Dewi. “Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Daya Ingat.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, no. 2017 (2021): 449–54. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.
- Hidayah, Nurul. “Pembelajaran Tematik Integratif Sekolah Dasar.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2 (2015): 35. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Hidayah, Nurul, Rizka Wahyuni, and Anton Tri Hasnanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 59–66. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Imam, Hanafi. “Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran.” *IQ (Ilmu Al- Qur'an)* 1, no. 01 (2018): 84–99. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010302-TM.pdf>.
- Iqlima Nurfadilah, Din Azwar Uswatun, Astri Sutisnawati. “Jurnal Cakrawala Pendas PENERAPAN METODE MNEMONIC DALAM PEMBELAJARAN” 8, no. 3 (2022): 679–87.
- Juliana, Cut. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI” I, no. 6 (2018).
- Loliyana, Loliyana, Dinda Tri Anggraini, and Ujang Efendi. “Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022): 19–30. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>.

- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: LiterasiNusantara, 2019.
- Muncarno, Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom Muhisom. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 131–36. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.10271>.
- Nafia Wafiqni, Siti Nurani. "Model Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam XI*, no. 1 (2014): 119–32.
- Nulinnaja, Ratna, Siti Faridah, Kivah Aha Putra, Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Efektivitas Pengajaran Berbasis Relegius Dengan Metode Mnemonic Untuk Meningkatkan Pemahaman Calon Guru MI / SD The Effectiveness of Religious-Based Teaching with Mnemonic Methods to Improve the Understa" 5, no. 2 (2022): 87–96.
- Pendidikan, Terampil Jurnal, and Pembelajaran Dasar Volume. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah 124" 4 (2017): 124–42.
- Sari, Devi Agustina Nopita, and Muhammad Dwi Toriyono. "Tinjauan Pendidikan Multikultural Dalam Al Hujurat Ayat 13." *Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): 119–25.
- Sari, Risna Rianti. "Mnemonik Sebagai Alternatif Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa." *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 30–50.
- Siregar, P S. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=246IDwAAQBAJ>.

siti komariyah, Ahdinia fatmala nurl laili. “Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>.

Syamaun, Syukri. “81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol.

2 No. 2 Juli - Desember 2019 (Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih).” *Jurnal At- Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 81–95.

Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar. “Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2019): 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.

Utami, Yunita Setyo. “Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Research.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 1, no. 2 (2020): 1–6.

Yudaparmita, Gusti Ngurah Arya. “Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Jasmani Berdasarkan Sudut Pandang Merdeka Belajar.” *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2069>.

Zaenudin, Ahmad, and Khozinul Asror. “Metode Mnemonic: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Bagi Mahasiswa.” *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 184–95